

## ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pelaksanaan desentralisasi fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan ketimpangan wilayah pada 25 kabupaten/kota di Propinsi Jawa Barat selama lima tahun periode pelaksanaan, yaitu dari tahun 2004-2008. Variabel yang diteliti pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah adalah derajat desentralisasi fiskal, rasio pajak daerah, jumlah tenaga kerja, dan tingkat aglomerasi dari 25 kabupaten/kota di Propinsi Jawa Barat. Sementara untuk ketimpangan wilayah variabel yang diteliti adalah derajat desentralisasi fiskal, rasio pajak daerah, jumlah tenaga kerja, dan tingkat aglomerasi, serta tingkat pertumbuhan ekonomi dari 25 kabupaten/kota di Propinsi Jawa Barat, dengan menggunakan persamaan model simultan berulang (*recursive model*).

Hasil analisis menyimpulkan bahwa desentralisasi fiskal berpengaruh positif dan signifikan secara statistik sebesar 211.3880 terhadap pertumbuhan ekonomi daerah pada 25 kabupaten/kota di Propinsi Jawa Barat. Sementara itu untuk ketimpangan wilayah, desentralisasi fiskal berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik sebesar 287.8996 ketimpangan wilayah antar kabupaten/kota di Propinsi Jawa Barat. Selama 5 tahun pelaksanaan desentralisasi fiskal di Propinsi Jawa Barat secara empirik dapat dibuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi dari 25 kabupaten/kota di Propinsi Jawa Barat meningkat tiap tahunnya, tetapi grafik pertumbuhan ekonomi meningkat tiap tahunnya justru meningkatkan ketimpangan wilayah yang terjadi antar kabupaten/kota di propinsi Jawa Barat.

**Kata Kunci: Desentralisasi Fiskal, Pertumbuhan Ekonomi Daerah, Ketimpangan Wilayah**